

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ekonomi dunia telah memasuki periode ketidakstabilan besar. Ketidakstabilan ini terus mengalami keberlanjutan. Belum juga selesai melalui periode inflasi tinggi yang melanda perekonomian dunia, sekarang ekonomi dunia diyakini akan mengalami resesi pada tahun 2023.¹ Dampak resesi ini sangat menyheramkan bagi seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia. Menteri Keuangan Indonesia Sri Mulyani mengemukakan akan bahaya dari resesi yang akan terjadi yaitu ekspor Indonesia akan terguncang karena perekonomian dunia sedang mengalami penurunan. Saat ekspor menurun maka akan berdampak pada eksportir. Terjadi permintaan yang sepi dan berpengaruh pada pendapatan suatu perusahaan. Biasanya perusahaan akan mengurangi kapasitas produksi karena permintaan pasar turun dan juga mengurangi beban salah satunya yaitu adanya pemutusan hubungan kerja (PHK). Pemutusan hubungan kerja (PHK) pengangguran yang ada di Indonesia. Akhirnya masyarakat yang terkena korban pemutusan hubungan kerja (PHK) ini harus memutar otak untuk tetap bertahan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. *Entrepreneur* atau sebutan lain dari wirausaha ini bisa dilakukan untuk meredam saat terjadinya resesi ekonomi di Indonesia saat ini ataupun suatu saat nanti.

¹ Zainuddin Ismail dan Priyono, *Teori Ekonomi*, (Surabaya : Dharma Ilmu, 2016) 169

Wirausaha mempunyai peran penting dalam mengatasi krisis ekonomi saat terjadi pandemi covid 19 tahun lalu dan wirausaha menjadi sarana penting dalam proses penyerapan tenaga kerja. Pada zaman seperti ini sebuah profesi wirausaha sangat diperlukannya oleh suatu negara. Perkembangan suatu negara akan cepat tercapai jika dibantu oleh seorang wirausahawan yang bisa menciptakan lapangan kerja baru, sebab pada dasarnya kapasitas pemerintah belum dikatakan baik dalam menciptakan lapangan kerja baru. Jumlah wirausahawan di negara kita tercinta ini yakni Indonesia tergolong minim sangat dan kualitas juga dikatakan belum sempurna, maka dari itu akibatnya *problem* pembentukan wirausaha yang ada pada Indonesia adalah kunci bagi berhasilnya pembangunan di Indonesia.²

Pada zaman sekarang ini Negara Indonesia mencari jalan keluar atau solusi atas konflik yang ada yakni dengan menanamkan prinsip-prinsip kewirausahaan terkhusus untuk golongan tepelajar sedini mungkin. Investasi prinsip-prinsip kewirausahaan untuk banyak orang bisa diinginkan guna membangkitkan kesadaran dalam jiwa manusia buat berkreasi dan terus berinovasi untuk berwirausaha atau berbisnis mandiri serta meminimalisir pada pemburu lowongan pekerjaan yang sekarang ini susah dan kompetisinya semakin ketat.³

Salah satu kiat yang dapat dilakukan untuk menguatkan kecakapan perekonomian suatu negara serta menciptakan karakter rakyat yang

² Buchori Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung : Alfabeta cetakan 24, 2019) , 1

³ Munjiati Munawaroh dkk, *Kewirausahaan*, (Yogyakarta : LP3M, 2016) , 4

berdikari yaitu dengan cara memmanifestasikan sebanyak-banyaknya calon wirausahawan. Pandangannya sederhana yaitu kewirausahaan adalah independensi seseorang secara ekonomi dan independensi secara karakter jiwa dan cara melahirkan calon wirausaha baru ini bisa dibilang tidak mudah. Cara untuk mewujudkan sikap-sikap manusia menjadi seorang wirausahawan adalah dengan memuat poin-poin yakni menjadi sumber daya manusia yang tau akan kiat serta tujuan yang ditargetkan.⁴

Masing-masing orang yang menyukai perubahan, kemajuan, pembaharuan, serta rintangan itu bisa dikatakan sebagai pemilik jiwa kewirausahaan. Mengelola sumber daya alam yang dimilikinya para pengusaha wajib memiliki jiwa *entrepreneurship*. Pemimpin dalam instansi pendidikan juga begitu, jiwa wirausaha harus dimiliki oleh setiap pemimpin. Seorang pemimpin tadi yang mempunyai jiwa yang berani, penekanan pada hal yang ditekuni, gigih, serta mampu memecahkan *problem* menggunakan kepala dingin. Kewirausahaan ini menyangkut seluruh perspektif kehidupan manusia, tak hanya terbatas di kehidupan pekonomian saja.⁵

Pondok pesantren ialah salah satu institusi yang fokus terhadap kewirausahaan. Sejarah pembangunan rakyat Indonesia pondok pesantren mempunyai peran penting, contohnya pada pembangunan pendidikan keagamaan. Pada saat ini seringkali kita jumpai fenomena transformasi kiprah pesantren dari “pesantren tradisional” yang berkonsentrasi pada aktivitas pendidikan keagamaan kepada “pesantren modern” yang

⁴ Cucu Cuanda (ed), *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi, dan Tradisi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), 48

⁵ Suryana, *Kewirausahaan Edisi 4*, (Jakarta : Salemba Empat, 2013) , 4

memusatkan pada ekuilibrium antara pengetahuan agama dan sains sebagai akibatnya pesantren dianggap mempunyai andil serta turut bertanggungjawab pada pengembangan serta pemberdayaan masyarakat termasuk bidang ekonomi. Aktivitas pembangunan ekonomi pesantren dievaluasi belum efektif untuk saat ini. *Program One Pesantren One Product* dilaksanakan sebagai penyempurnaan program pengembangan ekonomi berbasis pesantren.⁶

Sejarah jagat dunia pesantren banyak melahirkan beberapa tokoh bangsa, tokoh politik, pakar pendidikan, ulama, da'i, dan wirausahawan. Namun masih sedikit mencetak tokoh bisnis. Artinya disini sentuhan pendidikan kurikulum kebutuhan hidup belum semuanya terjamah. Pesantren kebanyakan hanya mengutamakan prioritas utamanya yaitu tujuan akhirat. Titik fokus pada peningkatan keilmuan di pesantren ialah pengetahuan-pengetahuan agama. Ilmu agama tak akan bisa berkembang dengan elok jika tidak diimbangi dengan pengetahuan-pengetahuan yang lain seperti ilmu sosial, kealaman, teknik, dan humaniora.⁷ Pengetahuan-pengetahuan itu perlu dipelajari dalam dunia pesantren. Pengetahuan agama memang jadi tujuan keilmuan di pesantren, namun pengetahuan awam wajib dilihat seperti suatu kepentingan untuk menghadapi kerasnya zaman. Tantangan bagi pesantren untuk mengkolaborasikan antara pengetahuan agama dan pengetahuan awam sebagai salah satu tugas

⁶ Wawan Lulus S, *Program OPOP Dapat Menjadi Pendekatan Akselerasi Bisnis di Pesantren*, (Jawa Barat : IMKI, 2020), 1

⁷ Ibid., 132

terberat pesantren seperti contoh, ilmu kewirausahaan yang menganut pada prinsip syariat islam.⁸

Kemajuan zaman serta ilmu pengetahuan serta teknologi, pondok pesantren juga terus berkembang diri dan terus mempertinggi kualitas pendidikannya, baik dari segi kurikulum pendidikan yang diterapkan serta metode yang digunakannya. Pendidikan keterampilan santri juga diterapkan guna untuk membekali santri dalam dunia pekerjaan, biasanya seperti keterampilan di bidang perdagangan.⁹

Keberlangsungan hidup rakyat pondok (santri) mereka memiliki ide buat menghasilkan suatu bisnis dengan tujuan mengarahkan santri buat memiliki jiwa kewirausahaan seperti Koperasi Pondok Pesantren. Koperasi Pondok Pesantren ialah institusi ekonomi yang berada dilingkup Pondok Pesantren, yang menjadikan suatu media bagi santri buat melakukan praktik kerja, guna menyeimbangkan pola pendidikan agama dan pendidikan kewirausahaan.¹⁰

Pesantren saat ini telah banyak melakukan perubahan, peristiwa ini dapat dilihat dengan banyaknya pesantren yang telah mengajarkan *entrepreneurship* di dalam pendidikan pesantrennya. Khususnya pondok pesantren yang berada di Kelurahan Rejomulyo. Berikut data Pondok Pesantren yang sudah memberlakukan program *entrepreneurship* di pondok pesantrennya :

⁸ Sulthon Masyhud dan M. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta : Diva Pustaka, 2014), 65

⁹ Sudrajat Rasyid, *Kewirausahaan Santri Bimbingan Santri Mandiri*, (Jakarta : PT. Citrayudha Alamanda Perdana, 2008) , 27

¹⁰ Agus Eko Sujianto, *Performance Appraisal Koperasi Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Teras, 2011) , 7

Tabel 1.1
Perbandingan Pondok Pesantren Yang Menerapkan Program
***Entrepreneurship* Di Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri Tahun**
2023

	Pondok Pesantren Al-Fath	Pondok Pesantren Sunan Ampel	Pondok Pesantren Syarif Hidayatullah	Pondok Pesantren Al Husain
Jenis Usaha	Koperasi Pondok Pesantren	Koperasi Pondok Pesantren	Koperasi Pondok Pesantren	Koperasi Pondok Pesantren.
Sasaran Konsumen	Santri	Santri	Santri	Santri
Perbedaan	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi seminar wirausaha, evaluasi setiap bulan, motivasi wirausaha dengan studi banding antar pondok pesantren - Produksi dan membeli secara grosir barang dari luar, lalu di jual ke santri. - Santri yang berkontribusi langsung di koperasi pondok pesantren ini adalah seluruh santri yang status nya mahasiswi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi seminar pelatihan wirausaha kepada santri - Produksi dan membeli secara grosir barang dari luar, lalu di jual ke santri. - Yang mengoperasikan koperasi pondok pesantren adalah pengasuh pondok pesantren yang mempercayakan kepada abdi ndalem (santri kepercayaan) - Dan barang yang dijual meliputi barang-barang keperluan santri, makanan, minuman, 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi seminar pelatihan wirausaha kepada santri - Produksi dan membeli secara grosir barang dari luar, lalu di jual ke santri - Yang mengoperasikan koperasi di pondok pesantren adalah pengasuh pondok pesantren yang mempercayakan kepada pengurus - Dan barang yang dijual meliputi barang-barang keperluan santri, makanan, <i>snack</i>, dan minuman. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi seminar pelatihan wirausaha kepada santri - Produksi dan membeli secara grosir barang dari luar, lalu di jual ke santri - Yang mengoperasikan koperasi di pondok pesantren adalah pengasuh pondok pesantren yang mempercayakan kepada pengurus - Dan barang yang dijual meliputi barang-barang keperluan santri, makanan,

	- Barang yang dijual meliputi barang-barang keperluan santri, makanan, minuman, aksesoris, <i>bucket</i> yang asli <i>homemade</i> .	<i>snack</i> , dan minuman.		<i>snack</i> , dan minuman.
Pengelolaan Keuangan	Untuk hasil dari penjualan di kopontren akan dikelola oleh pengurus pondok pesantren yakni devisi LP3 (Lembaga Pengembangan Perekonomian Pesantren) kemudian diberikan kepada santri yang menjual produknya di kopontren.	Untuk hasil dari penjualan diputar lagi untuk modal berjualan selanjutnya dan untuk ijaroh yang mengelola kopontren.	Untuk hasil dari penjualan diputar lagi untuk modal berjualan selanjutnya dan sebagian disisihkan ke tabungan koperasi (kas). Dan untuk ijaroh kepada pengurus tidak ada.	Untuk hasil dari penjualan diputar lagi untuk modal berjualan selanjutnya dan sebagian disisihkan ke tabungan koperasi (kas). Dan untuk ijaroh kepada pengurus tidak ada.
Jiwa Wirausaha	Santri yang ikut program <i>entrepreneur ship</i> pondok mendapatkan pengalaman dalam mengelola usaha serta menumbuhkan jiwa wirausaha dibuktikan	Santri yang ikut serta dalam menjalankan usaha di kopontren mendapatkan pengalaman dalam mengelola usaha dan mendapatkan bisyaroh	Santri yang turut serta dalam menjalankan usaha di kopontren dibuktikan dengan adanya santri mempunyai usaha sendiri yang dikelola sendiri, rata-	Santri yang turut serta dalam menjalankan usaha di kopontren dibuktikan dengan adanya santri mempunyai usaha sendiri yang dikelola

	dengan mempunyai semangat berwirausaha dimana dari usaha yang dijalankan mendapatkan laba kurang lebih Rp. 300.000 perbulan.	berupa potongan pembayaran SPP bulanan. Jika di rupiahkan sekitar Rp. 225.000 perbulan	rata santri biasanya menjualnya di luar kopontren karena di kopontren tidak diperkenankan menjual produknya dikarenakan di kopontren sudah ada produk usaha dari pesantren sendiri	sendiri, rata-rata santri biasanya menjualnya di luar kopontren karena di kopontren tidak diperkenankan menjual produknya dikarenakan di kopontren sudah ada produk usaha dari pesantren sendiri
--	--	--	--	--

Sumber : Data diolah oleh peneliti dari berbagai sumber wawancara

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti didapatkan informasi bahwa kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri memuat kegiatan mensuplay barang dari luar dan memproduksi barang untuk dijual kembali ke santri. Adapun kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri yaitu adanya koperasi pondok pesantren yang digunakan sebagai tempat praktik kewirausahaan. Pengelolaan kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri dikelola oleh para santri Pondok Pesantren Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri dibawah naungan dari devisi LP3 (Lembaga Pengembangan Perekonomian Pesantren). Hasil dari penjualan dikelola oleh santri yang berkontribusi di dalam kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri.

Berdasarkan indikator jiwa wirausaha salah satunya ada otonomi yang diartikan bahwa suatu diri yang memanifestasikan dirinya dengan bertindak sendiri tidak ketergantungan kepada orang lain dan memiliki kepercayaan diri. Santri juga bisa dikatakan mampu berdiri sendiri dan tidak ketergantungan kepada orang lain, dilihat dari penghasilan yang ada ditabel 1.1. Maka dari sinilah santri Pondok Pesantren Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri memiliki karakter jiwa wirausaha yang dapat dilihat dari rasa bertanggung jawab kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas, mampu mempertanggungjawabkan hasil kerjanya, memiliki prinsip mengenai apa yang benar dan apa yang salah dalam berfikir dan bertindak. Santri juga mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Tabel 1.2
Jumlah Santri yang Melakukan Praktik Wirausaha Tahun 2023

No.	Nama Kamar	Jumlah Santri Setiap Kamar	Jumlah Santri Yang Melakukan Wirausaha
1.	Zainab	6	6
2.	Khadijah	40	14
3.	Aisyah	45	15
4.	Khafshoh	35	11
5.	Shofiyah	54	22

6.	Ummu Habibah	50	12
7.	Ummu Salamah	35	8

Sumber : Data LP3Kopontren Al-Fath

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, yang memuat tentang santri yang melakukan praktik wirausaha di koperasi pondok pesantren, bisa dilihat bahwa sudah ada beberapa santri dari setiap kamarnya sudah melakukan kewirausahaan secara individu. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri karena penelitian ini diharapkan oleh peneliti akan memperoleh kesimpulan bagaimana Peran Program *Entrepreneurship* Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Santri. Pemikiran ini kemudian melatar belakangi penelitian yang berjudul “Peran *Entrepreneurship* Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Santri (Studi di Pondok Pesantren Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian untuk penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan program *entrepreneurship* dalam menumbuhkan jiwa wirausaha santri Pondok Pesantren Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri ?
2. Bagaimana peran program *entrepreneurship* dalam menumbuhkan

jiwa wirausaha santri Pondok Pesantren Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dijadikan fokus penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan tujuan penelitiannya adalah untuk :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program *entrepreneurship* dalam menumbuhkan jiwa wirausaha santri Pondok Pesantren Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan peran program *entrepreneurship* dalam menumbuhkan jiwa wirausaha santri Pondok Pesantren Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan agar menjadi sumbangsih pemikiran untuk pihak-pihak terkait, khususnya untuk dunia pesantren yang terdapat diseluruh Indonesia.
 - b. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih pada pembangunan budaya kewirausahaan di dunia pesantren terkhusus untuk kalangan santriwan dan santriwati dan untuk seluruh umat manusia yang beragama islam. Yang pada tujuan akhirnya mampu mendatangkan para wirausahawan muslim yang profesional.
 - c. Penelitian ini diharapkan juga dapat menambah khazanah keilmuan Islam. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat berguna untuk peningkatan serta pengembangan ilmu pengetahuan di bidang

kewirausahaan dan bermanfaat pula bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kemajuan pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan atau *entrepreneurship* serta pengalaman *entrepreneurship*.

b. Bagi Pesantren

Penelitian ini dapat menjadi masukan untuk pesantren lainnya atau terobosan baru dalam menumbuhkan jiwa wirausaha dengan cara memberikan kurikulum *entrepreneurship* terhadap santri.

c. Bagi Santri

Penelitian ini dapat menambah pembelajaran untuk menumbuhkan sikap kemandirian untuk para santriwan dan santriwati maupun masyarakat luas.

E. Telaah Pustaka

Tabel 1.3
Kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu :

No	Nama Peneliti dan Judul Skripsi atau Jurnal	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian

1.	Widya Nur Ikhwana Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Kediri dengan judul skripsi “ Peran Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan).	Sama menggunakan metode kualitatif dan upaya pondok pesantren dalam meningkatkan kemandirian lewat kewirausahaan .	Perbedaannya adalah tempat penelitiannya dan objek penelitiannya yaitu kopontren.	Hasil penelitiannya atau posisi dari penelitian ini adalah wirausaha yang dijalankan oleh pondok pesantren sunan drajat adalah fokus ke kegiatan wirausaha kepada santri berupa pelatihan wirausaha dan praktik lapangan. Keunikan dari penelitian ini karena pembidikan wirausaha ditujukan kepada para santri yang sudah berumur 20 tahun keatas. Kebaruan dari penelitian ini adalah ada pada meningkatkan kemandirian santri.
2.	Muhammad Ngifrani Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kediri dengan	Sama menggunakan metode kualitatif dan upaya untuk menumbuhkan	Perbedaannya adalah tempat penelitiannya	Hasil penelitiannya atau posisi dari penelitian ini adalah

	<p>judul skripsi Peran Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Banin Banat Al-Mubtadiin Badal Ngadiluwih Kabupaten Kediri) .</p>	<p>jiwa wirausaha santri di pondok pesantren.</p>		<p>dengan memberikan kurikulum wirausaha santri dengan melalui pendidikan formal dan juga pelatihan maka antusias santri menjadi wirausaha meningkat. Keunikan dari penelitian ini adalah pesantren memberikan pelatihan yang mudah dipahami santri yaitu dengan menggunakan sosial media. Kebaruan penelitian ini adalah pelatihan yang sangat santai dengan media zaman sekarang ini yaitu media sosial.</p>
3.	<p>Novita Amaliya mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Kediri dengan judul skripsi Pengaruh</p>	<p>Persamaanya adalah sama-sama membahas isu mengenai kewirausahaan .</p>	<p>Perbedaanya adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif.</p>	<p>Hasil penelitian dan posisi dari penelitian ini adalah besarnya pengaruh</p>

	<p>Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kediri Tahun Angkatan 2014).</p>		<p>pendidikan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa menjadi wirausaha adalah sebesar 53,4 % yang artinya sangat berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi wirausaha. Keunikan dari penelitian ini adalah menjadikan mahasiswa ekonomi syariah dimana dikatakan sudah diajari bekal dikampus dan juga mendapatkan pelajaran lagi di dunia non pendidikan. Kebaruan dari penelitian ini adalah memberikan manfaat pendidikan kewirausahaan kepada mahasiswa.</p>
--	--	--	--

4.	Akhmad Kholifatul Mukminin mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kediri dengan judul skripsi Pemberdayaan Santri Melalui Pendidikan <i>Entrepreneurs hip</i> di Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa Tanjunganom.	Sama menggunakan metode kualitatif dan mengkaji tentang program <i>entrepreneur</i> .	Perbedaannya adalah objek penelitian dan tempat penelitiannya	Hasil Penelitian dan posisi dari penelitian ini adalah melalui pendidikan <i>entrepreneurship</i> santri dapat berdaya dan mandiri. Keunikan dari penelitian ini adalah pemberdayaan yang dilakukan di pondok pesantren mampu menciptakan santri menjadi wirausaha muda. Kebaruan dari penelitian ini adalah pendidikan <i>entrepreneurship</i> yang sangat digunakan baru daripada <i>entrepreneurs hip</i> di daerah itu.
5.	Asmu'in mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kediri dengan judul tesis Integrasi Nilai Spiritual	Sama menggunakan metode kualitatif dan mengkaji tentang program <i>entrepreneursh</i>	Perbedaannya adalah objek penelitian dan tempat penelitiannya .	Hasil penelitian dan posisi dari penelitian ini adalah kini banyak pesantren

	<p>Dalam Pembinaan <i>Entrepreneurship</i> di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto.</p>	<p><i>ip.</i></p>	<p>yang sudah mengikuti perkembangan zaman yakni adanya pendidikan entrepreneurship dimana bisa mencetak para alumni santri menjadi wirausaha yang islami. Keunikan dari penelitian ini adalah pembinaan yang dilakukan oleh pengasuh menggunakan binaan yang sangat trend pada masanya yaitu mengenalkan para santri di <i>e-commerce</i>. Kebaruan penelitian ini yaitu di media yang digunakan dalam binaan <i>entrepreneurship</i></p>
--	---	-------------------	--